



Pelayanan Taman Penitipan Anak (TPA) Amifah Islamic School

Anisah Nur
Viena Rusmiati Hasanah
Nike Kamarubiani
Pos-el: anisahnur@upi.edu
viena@upi.edu
nike.kamarubiani@upi.edu

DOI: DOI 10.32884/ideas.v9i1.1067

Abstrak

Peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan seorang anak, sehingga dibutuhkan ragam upaya untuk meminimalisir ketidak terpenuhinya kebutuhan anak, dibutuhkan pengasuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dikaitkan dengan upaya pengganti pengasuhan sementara dari pihak lembaga pelayanan yang disediakan di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelayanan taman penitipan anak di Amifah Islamic School. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena. Hasil penelitian yaitu adanya layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi, layanan sarana-prasarana. Opsi mengenai pengasuhan berbasis *full day* yang dirancang untuk membantu para ibu yang sibuk bekerja seharian seiring dengan berkembangnya fenomena peran ganda dan bagaimana upaya pemenuhan pengasuhan anak berbasis pembelajaran.

Kata Kunci

Taman Penitipan Anak, dan Daycare

Abstract

Daycare is an organized care facility carried out during working hours to take care of children who do not receive complete care from their parents. The purpose of this study is that daycare is not a complement to parental care, but as a service that comes along with the times that can accommodate the dynamics of lifestyle. This study uses a qualitative approach. The results of the research are parenting services, education services, health services, nutrition services, and infrastructure services. Options regarding full day-based care designed to help mothers who are busy working all day in line with the development of the dual role phenomenon and how to fulfill learning-based childcare efforts.

Keywords

Childcare Park, and Daycare

Pendahuluan

Pergeseran nilai sosial berupa peran sentral pendidikan dan pengasuhan anak yang semulanya terpusat pada ibu ataupun orang tua dan sementara sekarang dapat digantikan oleh lembaga pelayanan yang hadir di tengah masyarakat. Dengan asumsinya bahwa bagaimanapun orang tua yang mempunyai anak dan sedang bekerja maka akan tetap mampu untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, dan pelayanan yang baik bagi pertumbuhan anaknya. Akibat perkembangan zaman, maka fenomena mengenai ibu bekerja sudah tidak asing lagi, akibatnya intensitas kebersamaan dengan anak tidak terpenuhi dengan baik. Sehingga tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagaimana diungkapkan Freud, dan bahwasanya pola asuh orang tua berpengaruh penting atas bagaimana perkembangan dan pertumbuhan seorang anak (Nuryanti, 2008). Orang yang berilmu tidak mencemarkan dirinya sendiri dengan bersikap tamak pada sesuatu yang tidak semestinya, dan menjaga diri dari apa yang menghinakan ilmu dan ahli ilmu (Lubis et al., 2020).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila kedua orang tua berada dalam situasi yang sibuk dalam urusan kerja maka pengasuhan, pelayanan, dan pendidikan tentunya akan berkurang. Sehingga hal ini dikhawatirkan akan merusak perkembangan anak. Sebagaimana ahli lain menyatakan bahwa anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya dengan ditiptikan pada suatu rumah sakit, yayasan, rumah yatim piatu dan

sebagainya akan mengalami gangguan psikologis, kurang mendapatkan cinta dan kasih sayang, mengalami inkompetensi psikis yang akan menghambat pertumbuhannya (Surya, 2007).

Peran orang tua ataupun ibu sangatlah penting bagi pertumbuhan seorang anak. Hal ini tentunya berhubungan dengan pemenuhan hak dasar anak seperti hak untuk memperoleh pengertian, cinta, kasih sayang, perawatan kesehatan, gizi, kesempatan berkreasi, dan bermain. Sehingga demikian, dibutuhkan ragam upaya untuk meminimalisir ketidak terpenuhinya kebutuhan anak tersebut. Dibutuhkan pengasuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dikaitkan dengan upaya pengganti pengasuhan sementara dari pihak lembaga pelayanan disediakan lingkungan masyarakat. Namun fenomena belakangan yang terjadi adalah orang tua seringkali mengabaikan pemberian pengasuhan dan pendidikan yang sepatutnya diberikan kepada anaknya. Dikarenakan apabila anak tidak mendapatkan apa yang seharusnya didapatkannya, maka berdampak serius bagi perkembangan anak kemudian.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (4) menjelaskan bahwasanya pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal berupa kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), ataupun bentuk lainnya sejenis (Presiden, n.d.). Lembaga pelayanan sosial yang diselenggarakan seperti tempat penitipan anak merupakan suatu alternatif pilihan bagi masyarakat untuk tetap bisa memberikan pendidikan dan pengasuhan yang layak bagi anaknya. Lingkungan pendidikan yang baik juga didukung oleh mutu pendidikan yang relevan. Mutu dalam pendidikan pada dasarnya bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan menjadi tolak ukur dalam menjalani proses pendidikan yang benar (Sy, 2022).

TPA ataupun istilah modern yaitu Daycare yakni lembaga pendidikan yang khusus dirancang untuk anak dengan tujuan utamanya yaitu pemberian pelayanan pengasuhan seperti perlindungan dan perawatan bagi anak (Mentri, n.d.). TPA berbeda dengan TK sejenisnya (Aprillia, 2015). Pelayanan TPA berupa *full day*, sementara yang lainnya berupa setengah hari. Berdasarkan data Departemen Pendidikan Nasional bahwasanya tercatat ditahun 2002 terdapat 1.789 TPA dengan menampung 15.308 anak usia 3 bulan hingga 6 tahun dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2009/2010 berkisar 27.615 anak, sehingga dengan meningkatnya permintaan tersebut maka beragam cara dilakukan oleh lembaga/organisasi pendidikan untuk menarik konsumennya (Dini, n.d.).

Lembaga layanan pendidikan taman penitipan anak bersifat preventif dalam mengatasi penelantaran anak melalui bimbingan, pendidikan, perawatan, dan asuhan anak usia dini. Daycare merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak yang kurang mendapatkan pengasuhan dikarenakan orang tua ataupun ibunya yang sibuk bekerja, lembaga ini bersifat pelengkap bukan pengganti terhadap asuhan orang tua (Desyanti, 2015).

Salah satu lembaga layanan sosial untuk anak usia dini ialah Amifah Islamic School. Terdapat 30 anak berusia 0 hingga 6 tahun yang dititipkan pada lembaga ini dikarenakan orang tua ataupun ibunya sedang bekerja. Hadirnya lembaga yang bergerak pada layanan kesejahteraan anak seperti TPA ini tentunya harus diperhatikan bagaimana penerapan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini (Mutiah, 2010). Sebagaimana dikemukakan, bahwa beragam jenis pengasuhan yang dilangsungkan di luar sekolah oleh anggota keluarga lain seperti baby sitter memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan anak (Nuryanti, 2008)

Layanan Daycare hadir ditengah kemajuan zaman sehingga siap untuk mengakomodasi dan menghadapi beragam pola kehidupan masyarakat yang semakin dinamis. Upaya untuk memenuhi beragam kebutuhan pengasuhan dengan berbasis *full day* yang diharapkan mampu untuk mempermudah para ibu-ibu yang kesehariannya bekerja guna memenuhi pengasuhan anak dengan penitipan berbasis pendidikan (Baskara, 2011). Anak yang dititipkan kepada nenek, saudara, ataupun bibi dengan pola pengasuhan yang tidak dapat dikontrol sendiri oleh orang tua sehingga akan berujung kepada pembahasan yang tidak akan berakhir. Sehingga layanan Daycare ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para ibu untuk tetap tenang dalam bekerja tanpa mengesampingkan tanggung jawabnya untuk mengasuh anak. Daycare bukan hanya sekedar layanan penitipan anak, melainkan juga memberikan beragam fasilitas dan sarana yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung anak dalam bereksplorasi. Daycare sendiri biasanya diselenggarakan sewaktu jam kerja yang secara sederhana diartikan sebagai layanan untuk memberikan akomodasi perkembangan anak melalui program pembelajaran. Sehingga daycare dapat dikatakan sebagai pelengkap dan bukan sebagai pengganti pola pengasuhan yang diberikan orang tua (Sari, 2015).



Secara tidak langsung layanan ini sebagai tempat maupun sarana pembelajaran disektor pendidikan nonformal, hal ini dikarenakan didalamnya terdapat proses pola asuh, pembelajaran terkait sosial emosional, dan tutor sebaya. Isi kegiatannya juga tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di PAUD, namun yang membedakannya ialah hanya sebatas waktu pelaksanaannya saja. Secara pasti pola pembelajaran bagi anak usia dini ialah melalui belajar sembari bermain (Sari, 2015). Bermain sambil belajar yakni suatu kegiatan pada anak usia dini yang disertai dengan partisipasi sukarela, motivasi intrinsik, kesenangan, fokus, dan kepura-puraan akan sesuatu. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kemanfaatan layanan Daycare bagi para orang tua ataupun ibu, terdapat beberapa indikator tempat penitipan anak yang kemudian mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yakni jumlah tenaga pengasuh dan jumlah anak turut menentukan bagaimana kualitas pelayanannya (Sari, 2015).

Tempat penyelenggaraan tempat penitipan anak turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak sehingga harus ada layanan kesejahteraan yang harus diberikan terhadap anak. Tempat penitipan anak menjadi salah satu lembaga yang menyediakan layanan kesejahteraan untuk anak. Sehingga hal ini menjadi suatu pilihan bagi para orang tua ataupun ibu untuk memilih layanan Daycare yang terbaik yang sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Seterusnya sehubungan dengan fungsi tempat penitipan anak menurut Egelund (dalam Sari, 2015), bahwa lembaga ini diperuntukkan sebagai wali yang memastikan bahwasanya hak-hak anak terjaga aman sesuai ketentuan norma-norma. Urgensi kehadiran layanan ini adalah sebagai alternatif opsional yang mengakomodasi kebutuhan perkembangan zaman. Sehingga layanan penitipan anak dengan berbasis mengikuti perkembangan anak menjadi sangat diharapkan oleh para orang tua ataupun ibu. Sehingga para ibu menjadi lebih tenang karena perannya dalam mengasuh sudah diwakili oleh lembaga yang disebabkan sang ibu sibuk dalam urusan kerja.

Semakin banyak lembaga penitipan anak tidak menjamin bahwa layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan anak dan lembaga tersebut sesuai dengan aturan pemerintah. Sebagaimana terbukti dari mencuatnya beragam kasus negatif dari beberapa lembaga penitipan anak yang termuat dalam televisi dan media cetak, seperti anak candu bermain *handphone* sehingga penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan terutama mengenai bagaimana layanan yang diberikan lembaga penitipan anak.

Beragam layanan yang diberikan umumnya berupa layanan pengasuhan, gizi, kesehatan, dan pendidikan yang disertai dengan beragam penyediaan fasilitas yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Tempat Penitipan Amifah Islamic School merupakan salah satu alternatif pilihan lembaga penitipan anak bagi orang tua yang sehari-hari sibuk bekerja. Lembaga ini sangat terjangkau bagi sarannya yakni bagi karyawan, guru, maupun masyarakat yang mayoritas sibuk bekerja.

Penitipan Anak di Amifah Islamic School lokasinya cukup aman dengan gedung yang lumayan besar, bersih, nyaman, halamannya luas dan ada kolam renang dengan rasio pengasuhnya yaitu 1 banding 2 anak. Sementara untuk bayi yang hendak dititipkan di lembaga ini dibatasi. Sementara baru 5 bayi yang dititipkan pada lembaga ini. Kemudian pada kategori anak sudah hampir 30 orang. Meskipun anaknya berjumlah cukup banyak, ruang gerak masih cukup luas. Fasilitas bermain yang disediakan juga banyak untuk menunjang aktivitas anak. Pemilik lembaga ini bertanggung jawab untuk menjawab semua pertanyaan dari semua orang tua yang menanyakan keseharian anaknya melalui whatsapp.

Untuk kegiatan makan, pihak Daycare menyediakan makanan untuk kelompok anak (anak yang sudah bisa jalan). Untuk bayi, makanan tidak disediakan oleh pihak Daycare karena makanan bayi banyak terksturnya bervariasi sesuai umur bayi. Menu yang diberikan untuk anak yaitu makanan berat dan *snack*. Untuk kegiatan makan selama di Daycare biasanya anak dibiasakan makan pagi diruangan dengan terkena paparan sinar matahari yang cukup, lalu ada juga kegiatan olah raga berenang, bernyanyi dan membaca buku berama, untuk kelas bayi tidak banyak kegiatan dan jarang di gabungan dengan anak yang usia 3 sampai 5 tahun. Selain itu Amifah Islamic School ini melayani fasilitas *overnight* untuk orang tua yang pergi dinas keluar kota.

Pemilik dan pegawai tinggal dilokasi sehingga orang tua tidak perlu merasa khawatir apabila harus pulang malam. Mengenai masalah makanan, pihak lembaga hanya memfasilitasi makanan bagi anak sudah bisa jalan, sementara makanan bayi tidak disediakan karena kemampuan bayi yang cukup rumit sehingga lembaga memutuskan untuk tidak menyediakan. Aktivitas yang seringkali dilakukan di lembaga ini adalah membiasakan anak untuk makan pagi diteras belakang sehingga anak juga cukup mendapatkan paparan cahaya matahari, membaca buku dan bernyanyi bersama serta kegiatan olahraga renang. Sementara untuk kelas bayi belum banyak kegiatan. Sewaktu orang tua menjemput anaknya, maka orang tua dapat melihat buku raport/laporan



perkembangan anak yang berisikan makan, minum susu dan kegiatan sosial anaknya selama di lembaga. Mengingat permasalahan tersebut, maka penelitian ini selanjutnya bermaksud untuk menggambarkan bagaimana pelayanan Taman Penitipan Anak (TPA) Amifah Islamic School.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni suatu tahapan penelitian dengan metodologi yang bermaksud untuk mengkaji secara mendalam beragam permasalahan dan fenomena sosial secara data dan fakta aktual ilmiah. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mengarahkan fokus penelitian pada suatu kejadian, fakta-fakta dan gejala sosial secara akurat dan sistematis akan suatu populasi tertentu (Moleong, 2012), sehingga penelitian ini bermaksud untuk menganalisis mengenai model layanan Amifah Islamic School. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Kemudian teknik analisis datanya dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelayanan Daycare merupakan jenis layanan yang diberikan dengan waktu seharian penuh yang dimulai dari waktu 07.00 hingga 18.30 Wib. Layanan Daycare dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai perkembangan anak, kebutuhan, dan minat anak. Lebih jelasnya mengenai hasil penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut.

Layanan Pengasuhan

Hasil penelitian menyatakan bahwa layanan pengasuhan yang dilakukan oleh lembaga TPA Amifah Islamic School, sudah sesuai dengan juknis TPA, yakni bahwasanya pengasuh ialah seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengasuh, mengajar, memelihara dan melatih anak dengan kesabaran, kreatif, bertanggung jawab, energik dan tentunya harus menyenangkan pekerjaan dengan anak dari awal anak datang hingga anak tersebut dijemput oleh orang tuanya. Pengasuh berupaya untuk memenuhi beragam kebutuhan anak, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, membiasakan sikap sopan dan ramah, tertib dan mandiri yang belum terpenuhi oleh orang tuanya.

Layanan Pendidikan

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya lembaga berada dalam lingkungan yang strategis dengan gedung yang besar sehingga menjadikan gerak gerik anak menjadi lebih luas dan bebas untuk beraktifitas. Stimulasi pendidikan juga diberikan sesuai prinsip belajar sembari bermain yang kemudian menjadikan anak lebih merasa bebas untuk mengembangkan dan mengenali kompetensinya. Disamping itu anak-anak juga terlihat mampu untuk menjaga dan merawat dirinya sendiri serta juga dapat menolong temannya seperti merapikan peralatan permainan yang sudah dipakai, toilet *training*, dan mencuci tangan sebelum makan. Pengasuh turut mengembangkan jiwa kreativitas anak melalui aktivitas bermain dan melatih kemampuan berbahasa anak dengan bercerita sembari mengajak anak mengkomunikasikan apa yang dialaminya.

Temuan penelitian menyatakan bahwasanya layanan pendidikan yang diberikan lembaga TPA Amifah Islamic School sudah sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan belajar yang diberikan disertai dengan kegiatan bermain yang dilakukan didalam dan diluar ruangan sehingga anak merasa nyaman, aman, dan tenang. Kegiatan belajar juga dilengkapi dengan media APE. Disamping itu anak juga dibiasakan untuk bersikap sopan-santun, tertib, dan mandiri sehingga anak menjadi terbiasa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang semulanya tidak tahu menjadi lebih tahu, yang sebelumnya tidak bisa sama sekali menjadi lebih bisa. Layanan Daycare lebih banyak menggunakan metode bermain sembari belajar. Belajar sembari bermain menjadikan anak lebih merasa senang dan ini sangat mampu untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Lembaga ini menata lingkungan *outdoor* yang sangat unik seperti *science* yang datang sendiri secara alami yakni bereksplorasi dan mengobservasi dengan tangannya sendiri. Anak-anak bisa mengamati perubahan warna dan melakukan memegang kayu kulit sebatang pohon, memegang jangkring dan menghirup udara setelah hujan, anak-anak menggunakan kerasaannya untuk belajar tentang dunianya. TPA Amifah Islamic School ini sangat memperhatikan tata lingkungan *outdoor* untuk mendukung tumbuh dan kembangnya anak maka layanan ini haruslah memberi perhatian serius dalam merancang dan menggunakan tempat anak-anak belajar dan bermain di *outdoor*.



Layanan Kesehatan dan Gizi

Berdasarkan temuan penelitian bahwa layanan gizi yang disediakan yakni layanan berupa pemberian makanan yang bergizi tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Makanan yang tersaji dibuat sendiri oleh pihak lembaga tanpa menggunakan bahan penyedap rasa yang tentunya sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan para orang tua anak. Apabila orang tua merasa kurang setuju dengan menu yang disediakan, maka ia dapat mengemukakan pendapat dan sarannya. Sehingga orang tua lebih merasa aman karena anak mempunyai kebutuhan dan sensitivitas yang berbeda. Pengelola juga berkerja sama dengan petugas kesehatan terkait pemberian menu gizi kepada anak seperti puskesmas dan posyandu.

Layanan Sarana Prasarana

Hasil temuan kebutuhan yang dilakukan TPA Amifah Islamic School dan pengasuh sangatlah beragam dan jumlahnya sangat banyak. Semua kebutuhan bisa dipenuhi karena melihat anggaran yang dimiliki TPA Amifah Islamic School digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana keseluruhan kegiatan di TPA Amifah Islamic School. Dengan anggaran yang besar jumlahnya kebutuhan selalu sebanding. Sarana dan prasarana sejalan dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 32 Ayat 3 yakni ruangan yang sehat dan aman, tempat sampah yang tertutup, serta adanya ruangan pemberian ASI yang nyaman. Fasilitas tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh yang menyatakan bahwasanya terdapat ruangan untuk makan yang mampu menarik untuk anak-anak sehingga anak menikmati makanan dari Taman Penitipan Anak (TPA) Amifah Islamic School tersebut. Pengasuh mengatakan dalam wawancara bahwa tempat sampah yang digunakan Daycare yaitu tempat sampah yang menarik agar anak senang membuang sampah pada tempat dan jenis sampahnya pun turut dikelompokkan antara sampah organik dan anorganik.

Pembahasan

Layanan Pengasuhan

Layanan pengasuhan Taman Penitipan Anak (TPA) Amifah Islamic School diberikan selama anak datang ke lembaga hingga sampai anak tersebut dijemput oleh orang tuanya. Layanan pengasuhan tersebut mencakup aktivitas bermain dan belajar, aktivitas istirahat, perlindungan, *toileting*, pemberian fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak secara nyaman, aman dan tenang yang disertai dengan pemberian susu dan makan. Temuan penelitian tersebut dapat dianalisis dengan teori yang dikemukakan (Fatmawati, 2011), bahwasanya pengasuhan ialah bentuk aktivitas pemenuhan kebutuhan anak yang mencakup kebutuhan fisik biologis seperti kebutuhan dan perawatan gizi anak, kesehatan primer (pengobatan sederhana, deteksi dini, dan imunisasi), papan dan sandang yang aman dan sesuai, serta rekreasi dan olahraga.

Pengasuh terbiasa untuk memberikan pelukan dan pangkuan sebagai wujud cinta dan kasih sayang terhadap anak. Disamping itu pengasuh juga memberikan penghargaan atas usaha baik yang dilakukan anak yang biasanya berupa pujian ataupun dengan memberi biskuit. Pengasuh dan anak secara bersama menyelenggarakan aktivitas diskusi, penyuluhan, dan seminar supaya memperoleh hasil yang maksimal untuk perkembangan anak dan diakhir bulan disertai dengan kegiatan evaluasi. Pengasuh juga turut mengajarkan dan menjelaskan kepada anak tentang perlindungan diri mengenai bagian tubuh mana yang harus dan tidak boleh untuk disentuh anak dalam lingkup bermain.

Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan yang diberikan lembaga TPA Amifah Islamic School, berupa kegiatan belajar sembari bermain dengan menggunakan media APE yang disediakan di dalam dan di luar ruangan sesuai tingkatan usia anak. Disamping itu, anak juga dibiasakan untuk senantiasa bersikap sopan-santun, tertib dan mandiri, dan secara tidak langsung akan menanamkan sikap disiplin terhadap anak. Temuan penelitian tersebut dapat dianalisis dengan teori bahwasanya pembelajaran ialah terjadinya aktivitas interaksi antara pendidik dengan anak didiknya yang berlangsung sembari bermain didalam lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta beragam sumber belajar yang digunakan (Kemendikbud, 2015).

Layanan pendidikan yang dilaksanakan lembaga TPA Amifah Islamic School sudah berjalan sesuai dengan prinsip PAUD dan mempunyai acuan dalam mengembangkan, merencanakan dan juga mengevaluasi pertumbuhan anak. Pengasuh juga mampu menerapkan dan memberikan penjelasan terkait dengan layanan perkembangan anak

dan mempunyai acuan tindak lanjut perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya pengasuh juga sudah membantu secara maksimal perkembangan anak ditambah dengan media dan fasilitas yang tersedia secara lengkap.

Anak dibiasakan untuk berani dalam mengemukakan pendapat dan bertanya tanpa rasa takut, mewujudkan serta mengembangkan hasil pemikirannya. Keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai pasti didapatkan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemensos RI, sehingga layanan pendidikan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak sudah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Pengasuh sudah mempunyai acuan yang terstruktur dan sistematis dalam merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak serta mampu memantau bagaimana perkembangan anak.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga mampu mendukung perkembangan anak dengan maksimal seperti disediakannya peralatan bermain baik dalam maupun luar ruangan. Belajar sembari bermain menjadikan anak lebih senang, nyaman, dan termotivasi untuk berlama-lama di Daycare. Belajar sambil bermain membuat anak sangat betah berada di daycare dengan guru yang sangat kreatif sehingga anak merasa nyaman dan bahagia berada di lingkungan daycare, dengan layanan pendidikan di daycare ini setiap minggu bulan dan di akhir tahun ada agenda rutin yang sudah di rencanakan oleh lembaga tersebut, contoh agenda mingguan yaitu berenang bersama karena daycare TPA Amifah Islamic School memiliki kolam renang sendiri yang sangat luas, agenda untuk bulanan seperti mengenalkan anak pada pasar tradisional, dimana mengenalkan tempat utama pasar tersebut, kebutuhan dasar manusia, belajar komunikasi, kesehatan, belajar jumlah, dan mengenal beragam makanan sehat. Agenda akhir tahun yang dilaksanakan di TPA Amifah Islamic School adalah pentas seni.

Layanan Kesehatan dan Gizi

Layanan kesehatan dan gizi yang disediakan pengasuh adalah dengan melengkapi persediaan P3K, membantu anak memperoleh obat cacing, vitamin A, imunisasi lengkap dan mendorong ibu untuk memperoleh ASI eksklusif. Lembaga bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan vitamin A kepada anak setiap enam bulan sekali. Pengasuh juga turut memberikan makanan tambahan bergizi seimbang seperti biskuit. Pengasuh juga mempunyai keterampilan dan pengetahuan tambahan dalam menerapkan program kesehatan dan gizi yang diperoleh langsung dari perawat, bidan, dan dokter dari puskesmas setempat sehingga pengasuh mampu untuk mendeteksi perkembangan anak dan melaporkannya kepada orang tua ataupun bahkan merujuk anak ke puskesmas apabila mendapat persetujuan dari orang tuanya.

Pengasuh secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan anak seperti memeriksa berat badan anak, rambut, kuku dan lain sebagainya, serta mendeteksi sedini mungkin perkembangan anak dan memberikan laporannya. Semua hasil pemeriksaan yang dilakukan pengasuh dilaporkan kepada orang tua. Pengasuh tetap melibatkan tenaga ahli meskipun ia mampu melakukannya sendiri, hal ini dilakukan supaya anak mendapatkan imunisasi secara lengkap sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terwujud dengan maksimal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemberian layanan gizi tersebut adalah layanan gizi yang diberikan oleh lembaga TPA Amifah Islamic School sudah memberikan makanan yang bervariasi dan bergizi seimbang, namun pengelola belum membedakan pemberian makanan dengan tingkat sensitivitas pada anak yang berbeda-beda. Pengelola memberikan makanan yang sama terhadap semua peserta didik.

Layanan Sarana dan Prasarana

Layanan sarana dan prasarana yang disediakan lembaga TPA Amifah Islamic School yakni berupa layanan lingkungan dalam dan luar. Prasarana belajar yang disediakan seperti ruangan serba guna dan gedung milik sendiri yang bisa dimanfaatkan anak didik untuk istirahat dan bermain. Lembaga ini juga disertai dengan ruang kamar mandi dan dapur. Sarana penunjang lainnya yaitu peralatan APE *indoor* dan *outdoor* yang digunakan untuk aktivitas belajar dan bermain serta peralatan lainnya yang mampu membiasakan anak untuk senantiasa berperilaku hidup bersih seperti peralatan gosok gigi, cuci tangan, dan peralatan untuk membersihkan lingkungan belajar. Sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dalam upaya mendukung dan menunjang pertumbuhan anak. Anak yang kodratnya bermain maka haruslah disertai dengan fasilitas bermain yang aman dan layak untuk digunakannya. Fasilitas ruang untuk tidur anak di buat sangat nyaman dan memiliki ruangan yang luas sehingga satu anak mendapatkan satu tempat tidur. Keadaan itu pun sesuai hasil wawancara dengan pengasuh.



Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, layanan Amifah Islamic School Jakarta meliputi, 1) layanan pengasuhan seperti aktivitas penyediaan fasilitas yang sesuai dengan aktivitas bermain dan belajar serta kebutuhan anak yang tenang, nyaman dan aman, serta aktivitas pemberian makan dan minum susu, kegiatan perlindungan, *toileting training* dan waktu istirahat yang terjadwal sesuai kebutuhan sang anak. 2) Layanan pendidikan yang diberikan seperti kegiatan belajar sembari bermain dengan APE yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kebutuhan anak, serta membiasakan anak untuk senantiasa berperilaku sopan santun, tertib, dan mandiri. 3) Layanan kesehatan gizi yang diberikan seperti pemberian makanan dengan gizi seimbang sesuai kebutuhan dan perkembangan anak, makanan yang diberikan sudah dikonsultasikan dengan orang tua dan dimasak sendiri oleh pengelola tanpa penyedap rasa buatan. Layanan sarana prasarana yang disediakan seperti gedung dan ruangan serba guna milik sendiri yang dimanfaatkan anak untuk istirahat dan belajar dengan tenang dan nyaman, terdapat ruangan kamar mandi dan dapur. Sarana penunjang lainnya yaitu peralatan APE *indoor* dan *outdoor* yang digunakan untuk aktivitas belajar dan bermain serta peralatan lainnya yang mampu membiasakan anak untuk senantiasa berperilaku hidup bersih seperti peralatan gosok gigi, cuci tangan, dan peralatan untuk membersihkan lingkungan belajar.

Daftar Rujukan

- Aprillia, S. (2015). Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta.
- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perencanaan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol 3(No 1).
- Desyanti. (2015). Pelayanan Pendidikan Taman Penitipan Anak dalam Pengasuhan Anak Di TPA Lkia Pontianak.
- Dini, D. P. A. U. (n.d.). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal, 2013. NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fatmawati. (2011). Pola Pengasuhan dan Perlindungan Anak di Taman Anak Sejahtera (TAS).
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA.
- Lubis, N. A., Wahyudi, H., & Hamdi, M. R. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol19(No 2), 111–123.
- Mentri, P. (n.d.). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.21 Tahun 2013, tentang Pengasuhan.
- Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana.
- Nuryanti, L. (2008). Psikologi Anak. PT Indeks.
- Presiden, P. (n.d.). Peraturan Presiden No.60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).
- Sari, O. D. K. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surya, S. (2007). Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini. ANDI.
- Sy, S. (2022). Urgensi Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal IDEAS*, 8(3), 697–706. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.841>

